

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tepatnya pada tanggal 15-16 Juli 2024 di kelas V SDN 28 Singkawang. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh model pembelajaran *talking stick* berbantuan lagu daerah terhadap kompetensi pengetahuan IPAS siswa kelas V SDN 28 Singkawang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Lembar Tes IPAS berupa 5 soal *essay*. Sebelum soal digunakan dalam penelitian, soal sudah terlebih dahulu diujikan di sekolah yang berbeda yaitu di SDN 12 Singkawang. Uji coba soal dilakukan dengan tujuan untuk melihat kevalidan dari soal-soal yang akan digunakan pada saat penelitian.

Peneliti memperoleh data berupa *post-test*, lalu data dari data *post-test* tersebut diolah untuk mendapatkan jawaban dari rumusan masalah yang terdapat pada penelitian ini. Adapun rumusan masalah pada penelitian ini yaitu: 1) Apakah terdapat perbedaan kompetensi pengetahuan IPAS antara kelas yang diberikan model pembelajaran *Talking Stick* berbantuan lagu daerah dengan kelas yang menggunakan metode pembelajaran konvensional pada siswa kelas V SDN 28 Singkawang, 2) Seberapa besar pengaruh model pembelajaran *Talking Stick* berbantuan lagu daerah terhadap kompetensi pengetahuan IPAS siswa kelas V SDN 28 Singkawang.

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas V di SDN 28 Singkawang yang berjumlah 52 siswa dengan kelas eksperimen yang berjumlah 26 siswa dan kelas kontrol yang berjumlah 26 siswa.

Adapun deskripsi data yang disajikan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari hasil *post-test* yang diberikan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Di bawah ini merupakan hasil analisis data dari hasil *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol sebagai berikut:

Tabel 4.1
Data Hasil Post-Test Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Keterangan	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
	<i>Post-Test</i>	
Rata-rata	61,15	80
Standar Deviasi	20,85	18,76
Varians	434,62	352
Skor Tertinggi	90	100
Skor Terendah	0	30

Data dapat dilihat pada lampiran (lampiran A-4 halaman 92)

Hasil analisis dari tabel 4.1 menunjukkan bahwa hasil *post-test* di kelas kontrol diperoleh rata-rata 61,153 dan untuk hasil *post-test* di kelas eksperimen diperoleh rata-rata 80. Rata-rata nilai *post-test* pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Hal ini menunjukkan sejauh mana perbedaan kompetensi pengetahuan IPAS siswa setelah mengikuti pembelajaran.

B. Hasil

1. Uji prasyarat analisis

Berdasarkan deskripsi data tentang perbedaan kompetensi pengetahuan siswa antara kelas kontrol dan kelas eksperimen, langkah selanjutnya yang peneliti lakukan adalah uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas, sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk memverifikasi apakah distribusi data tersebut memiliki karakteristik dengan distribusi normal. Sejalan dengan pendapat Nuryadi, dkk. (2017:79) uji normalitas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang terdistribusi normal atau berada dalam sebaran normal. Uji Normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *Chi Kuadrat*. Hasil analisis uji normalitas data *post-test* hasil kompetensi pengetahuan siswa materi cahaya dan sifatnya pada kelas eksperimen dan kontrol dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2
Hasil Uji Chi Kuadrat

Statistika	Kelas	
	Eksperimen	Kontrol
χ^2_{hitung}	-3,450	-12,950
Jumlah Siswa	26	26
Taraf Kesukaran	5%	5%
χ^2_{tabel}	11,070	11,070
Keputusan	$\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$	
Kesimpulan	Berdistribusi Normal	

Data dapat dilihat pada lampiran (lampiran C-6 halaman 117)

Berdasarkan tabel 4.2 hasil perhitungan Uji Normalitas data pada kelas eksperimen didapatkan χ^2_{hitung} yaitu -3,450 dan data χ^2_{tabel} yaitu 11,070. Karena $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ maka dapat diketahui kelas eksperimen berdistribusi normal. Berdasarkan hasil perhitungan data kelas kontrol didapatkan χ^2_{hitung} yaitu -12,950 dan χ^2_{tabel} 11,070 atau dapat diketahui $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$, jadi kelas kontrol berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah suatu prosedur uji statistik yang dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variansi yang sama (Nuryadi, dkk., 2017:89). Setelah data *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol dihitung dan didapatkan data berdistribusi normal, selanjutnya dilakukan uji homogenitas data dengan menggunakan Uji F. Untuk menentukan pengambilan keputusan data homogen yaitu apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka data homogen. Adapun hasil dari perhitungan uji homogenitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Hasil Uji F

Statistika	Kelas	
	Eksperimen	Kontrol
Varians	352	434,62
F_{hitung}	1,2347	
Jumlah Siswa	26	26
Taraf Kesukaran	5%	5%
F_{tabel}	1,9554	
Keputusan	$F_{hitung} < F_{tabel}$	
Kesimpulan	Data Homogen	

Data dapat dilihat pada lampiran (lampiran C-7 halaman 121)

Berdasarkan tabel 4.3 hasil perhitungan data menggunakan uji F, F_{hitung} sebesar 1,2347 dengan besar F_{tabel} 1,9554 karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka kelas eksperimen dan kelas kontrol mempunyai variansi yang sama atau homogen. Karena data nilai pada kelas eksperimen dan kontrol berdistribusi normal dan homogen, maka selanjutnya akan dilakukan Uji *Independent T Test* untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan

kompetensi pengetahuan IPAS antara kelas yang diberikan model pembelajaran *Talking Stick* berbantuan lagu daerah dengan kelas yang menggunakan metode pembelajaran konvensional.

c. Hasil Uji Hipotesis (Uji *Independent T Test*)

Berdasarkan Uji Normalitas dan Homogenitas diperoleh bahwa data *post-test* kelas eksperimen maupun kelas kontrol berdistribusi normal dan mempunyai varians yang sama atau homogen. Maka selanjutnya dilakukan Uji Hipotesis untuk menguji kesamaan rata-rata kedua kelas menggunakan Uji *Independent T Test*. Uji *Independent T Test* digunakan untuk menilai apakah terdapat perbedaan rata-rata antara kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *talking stick* berbantuan lagu daerah dan kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Adapun hasil perhitungan Uji *Independent T Test* sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil Uji *Independent T Test*

Nilai	Kelompok	
	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
n	26	26
α	5%	5%
\bar{X}	80	61,15
SS_1	8800	
SS_2		10865,38
t_{hitung}	3,3607	
t_{tabel}	2,0086	
Kesimpulan	Ha Diterima	

Data dapat dilihat pada lampiran (lampiran C-8 halaman 122)

Berdasarkan perhitungan diatas, diketahui t_{hitung} adalah 3,3607 dan t_{tabel} 2,0086 diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka Ha diterima dan Ho ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kompetensi pengetahuan IPAS

antara kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *talking stick* berbantuan lagu daerah dan kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional.

2. Hasil Uji *Effect Size*

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model pembelajaran *talking stick* berbantuan lagu daerah terhadap kompetensi pengetahuan IPAS siswa kelas V SDN 28 Singkawang maka menggunakan rumus *Effect Size*, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5
Hasil Perhitungan *Effect Size*

Perhitungan	Kelas	
	Eksperimen	Kontrol
Rata-rata	80	61,15
Standar deviasi kelas kontrol		20,85
<i>Effect size</i> (Es)		0,90
Kriteria		Tinggi
Kesimpulan	Penggunaan model pembelajaran <i>talking stick</i> berbantuan lagu daerah terhadap kompetensi pengetahuan IPAS siswa berpengaruh tinggi	

Data dapat dilihat pada lampiran (lampiran C-9 halaman 124)

Dari tabel 4.5 dapat diketahui bahwa *Es* yaitu 0,90 dan masuk kedalam kriteria Tinggi yang berada pada $E_S > 0,80$ Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *talking stick* berbantuan lagu daerah berpengaruh tinggi terhadap kompetensi pengetahuan IPAS siswa.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, maka terlihat bahwa hipotesis yang digunakan pada penelitian ini sebagai berikut:

- 1. Terdapat perbedaan kompetensi pengetahuan IPAS antara kelas yang diberikan model pembelajaran *Talking Stick* berbantuan lagu daerah dengan kelas yang menggunakan metode pembelajaran konvensional pada siswa kelas V SDN 28 Singkawang.**

Peneliti melakukan penelitian di SDN 28 Singkawang yang terdiri dari dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen yaitu kelas VB yang terdiri dari 26 siswa sedangkan kelas kontrol yaitu kelas VA yang terdiri dari 26 siswa, untuk kelas eksperimen diberikan model pembelajaran *talking stick* berbantuan lagu daerah, sedangkan kelas kontrol menggunakan metode pembelajaran konvensional.

Setelah melakukan perlakuan yang berbeda di masing-masing kelas, peneliti memberikan soal *post-test* kepada siswa untuk melihat perbedaan kompetensi pengetahuan IPAS siswa dan seberapa besar pengaruh model pembelajaran *talking stick* berbantuan lagu daerah terhadap kompetensi pengetahuan IPAS siswa. Selanjutnya peneliti melakukan perhitungan terhadap hasil *post-test* yang telah dikerjakan siswa untuk melihat apakah kelas eksperimen yang telah diberikan perlakuan khusus yaitu kelas yang menggunakan model pembelajaran *talking stick* berbantuan lagu daerah mendapatkan hasil yang lebih baik dibandingkan kelas kontrol yang hanya menggunakan metode pembelajaran konvensional.

Berdasarkan hasil perhitungan data *post-test* siswa sehingga terdapat perbedaan kompetensi pengetahuan IPAS siswa antara kelas yang diberikan model pembelajaran *talking stick* berbantuan lagu daerah dengan kelas yang

menggunakan metode pembelajaran konvensional, yang mana hasil *post test* pada kelas eksperimen lebih baik. Adanya perbedaan kompetensi pengetahuan IPAS siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yang dilihat dari nilai *post test* disebabkan oleh perbedaan perlakuan antara dua kelas tersebut.

Pada kelas eksperimen diberikan model pembelajaran *talking stick* berbantuan lagu daerah yang melibatkan siswa dalam proses belajar mengajar dimana siswa dapat belajar sambil bermain bahkan bernyanyi/mendengar lagu daerah sehingga pembelajaran tidak terkesan membosankan, karena siswa dilibatkan secara langsung dan pembelajaran tidak berpusat ke peneliti saja. Dalam penerapannya siswa ditanya dengan tes lisan sehingga siswa aktif dan kreatif untuk menjawab pertanyaan. Pada saat tes lisan peneliti dapat gambaran sejauh mana kompetensi pengetahuan IPAS siswa setelah diberi kesempatan membaca buku untuk memahami materi.

Kompetensi pengetahuan IPAS siswa dapat dilihat ketika siswa menjawab pertanyaan lisan dan menjawab soal *post-test*. Ketika siswa menjawab pertanyaan lisan terkait materi tentang cahaya dan sifatnya, peneliti dapat membedakan siswa yang serius memanfaatkan kesempatan membaca buku dengan siswa yang tidak serius. Ketika diberi kesempatan membaca buku untuk memahami materi, masih ada siswa yang tidak memanfaatkan kesempatan itu, misalnya ada siswa yang mengganggu temannya dan siswa yang hanya melihat kiri-kanan menengok temannya, namun hal tersebut dapat diminimalisir oleh peneliti dengan cara memperhatikan siswa dan menegurnya.

Seharusnya siswa memanfaatkan kesempatan tersebut dengan serius agar materi terserap secara maksimal.

Dalam penerapan model pembelajaran *talking stick* terdapat 9 langkah, salah satu langkahnya yaitu siswa yang memegang tongkat pada saat musik berhenti maka siswa itu menjawab pertanyaan dari peneliti. Siswa yang memanfaatkan kesempatan pada saat membaca buku, maka pada langkah ini siswa dapat menjawab pertanyaan peneliti dengan tepat atau mendekati jawaban yang tepat. Dari langkah ini maka peneliti dapat gambaran sejauh mana kemampuan siswa dalam menyerap materi yang dibacanya.

Selain itu, peneliti juga dapat melihat kompetensi pengetahuan IPAS siswa terkait materi cahaya dan sifatnya melalui jawaban dari lembar soal IPAS ketika melakukan *post-test*, siswa yang kompetensi pengetahuan IPASnya bagus karena bersungguh-sungguh mengikuti seluruh arahan model pembelajaran *talking stick* dan melaksanakannya dengan baik maka jawaban dari soal *post-test* yang diberikan akan sesuai atau jawaban siswa akan mengacu pada buku yang siswa baca ketika mempelajari materi. Hal ini bertujuan agar tujuan pembelajaran yang diharapkan tercapai dan pembelajaran berjalan dengan optimal. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Yuningtyas dkk, (2024) membuktikan bahwa model pembelajaran *talking stick* menciptakan suasana kelas yang aktif, kreatif dan menyenangkan.

Berdasarkan yang telah dipaparkan diatas, bahwa model pembelajaran *talking stick* berbantuan lagu daerah membuat siswa menjadi aktif, kreatif,

suasana kelas menjadi menyenangkan dan dapat meningkatkan kompetensi pengetahuan IPAS siswa.

2. Terdapat pengaruh model pembelajaran *Talking stick* berbantuan lagu daerah terhadap kompetensi pengetahuan IPAS siswa kelas V SDN 28 Singkawang.

Berdasarkan hasil perhitungan data *post-test* siswa yang berjumlah 5 soal diperoleh *effect size* dengan kriteria tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran *talking stick* berbantuan lagu daerah berpengaruh tinggi terhadap kompetensi pengetahuan IPAS siswa kelas V SDN 28 Singkawang. Hasil perhitungan *Effect Size* tergolong tinggi karena pada kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran *talking stick* yang mana dalam penerapan model ini siswa menjadi lebih aktif dan lebih berani mengemukakan pendapatnya sendiri berdasarkan materi yang telah dibaca dan dipahaminya dan siswa menjadi lebih senang ketika mengikuti pembelajaran karena sambil bermain, apalagi model pembelajaran *talking stick* dalam penelitian ini dipadukan dengan lagu daerah yang juga dapat membantu siswa dalam mengelola emosi karena senang belajar sambil bernyanyi-nyanyi dan dapat menanamkan minat budaya daerah siswa terkait lagu daerah. Pada saat penerapannya siswa yang hafal dengan lagu daerah yang digunakan tampak sangat menikmati pembelajaran karena mereka sambil menyanyi mengikuti lagu daerah dan yang tidak hafal hanya menikmati irungan musik. Dengan diterapkannya model pembelajaran *talking stick* akan merangsang ingatan-ingatan siswa terkait materi yang dibaca dan dipahaminya, sehingga

ketika tes lisan dan mengerjakan soal *post test* siswa menerapkan ingatannya dan hal tersebut mempengaruhi kompetensi pengetahuan IPAS siswa.

Hal ini didukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Rani dkk, (2019) menunjukkan bahwa model pembelajaran *talking stick* terbukti berpengaruh dan meningkatkan kompetensi pengetahuan IPA siswa. Jadi terbukti bahwa model pembelajaran *talking stick* berpengaruh terhadap kompetensi pengetahuan siswa.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *talking stick* berbantuan lagu daerah berpengaruh tinggi terhadap kompetensi pengetahuan IPAS siswa kelas V SDN 28 Singkawang yang dibuktikan dengan hasil *post test* siswa.